



## **Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Seri pada Anak Kelompok B TK Kuncup Harapan Soborejo Pringsurat Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018**

**Surip Andayani**

TK Kuncup Harapan Soborejo Pringsurat Temanggung

---

### **Abstract**

Received : 12 Okt 2022

Revised : 28 Okt 2022

Accepted : 15 Nov 2022

The Language is a very important communication tool in human life, because it serves as a tool to express thoughts and feelings to others. The problem faced by children in Group B of TK Kuncup Harapan Soborejo is that the children's speaking ability is still low. The purpose of this study was to determine the process of improvement and the magnitude of the increase in the speaking ability of the children of Group B Kindergarten Kuncup Harapan Soborejo Pringsurat in the first semester of the 2017/2018 academic year. The subjects of this study were 15 students in Group B of TK Kuncup Harapan Soborejo. The research was conducted in September 2017. Data collection methods used are observation, documentation and interviews. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that learning activities through serial picture media can improve the speaking ability of children in Group B Kindergarten Kuncup Harapan Soborejo Pringsurat Temanggung Semester I 2017/2018 Academic Year. This is evidenced by an increase in children's speaking ability at the time of pre-action by 13.3%, increasing to 33.3% in Cycle I, and reaching 86.7% in Cycle II. The success of learning improvement in improving children's speaking skills is indicated by the children being able to speak fluently, the children being able to ask and answering questions, and being able to speak in complete sentences (S-V-O/S-V-A).

**Keywords:** improvement; speaking ability; serial image media

(\*) Corresponding Author: [suriptk@gmail.com](mailto:suriptk@gmail.com)

**How to Cite:** Andayani, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Seri pada Anak Kelompok B TK Kuncup Harapan Soborejo Pringsurat Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pena Edukasia*, 1 (1): 65-72.

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Bahasa sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 1978: 176). Melalui bahasa, anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan dalam hatinya, sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak. Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2008: 139) perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi dan kondisi fisik. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Berbagai hasil penelitian menunjukkan usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan anak (Slamet Suyanto, 2005: 2).

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2010: 114), dalam perkembangan bahasanya, anak usia dini sudah dapat memahami konsep spasial dan posisi, memahami kalimat



kompleks, sudah aktif menggunakan sekitar 200-300 kata, mulai mendefinisikan kata, dapat mendeskripsikan membuat sesuatu seperti menggambar, mewarnai, menempel dan dapat menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, apa, atau siapa. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud (Hurlock, 1978: 176). Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan (Nelva Rolina, 2010: 39). Media gambar sangat efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak karena media gambar mempunyai beberapa kelebihan, diantara adalah bersifat konkret sehingga anak dapat melihat benda secara nyata dalam bentuk tiruan, anak tidak salah membayangkan suatu benda.

Kenyataannya yang terjadi di Kelompok B TK Kuncup Harapan Soborejo Pringsurat Temanggung sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru, anak belum dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya. Dari jumlah anak Kelompok B Kuncup Harapan Soborejo sebanyak 15 anak, hanya 2 anak atau 13,3% yang dapat menunjukkan kemampuan berbicara dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan, 3 anak atau 20% mulai berkembang dan 10 anak atau 66,7% belum berkembang dan masih memerlukan bimbingan dan motivasi. Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap tanpa menggunakan media atau dengan media yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga kurang menarik perhatian anak. Solusi yang dapat diberikan antara lain adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah melalui media gambar seri.

Media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena mempunyai kelebihan antara lain bersifat konkret, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan masalah, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok (Sadiman, 2009: 29-31).

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini mengambil lokasi di Taman Kanak-kanak Kuncup Harapan yang letaknya berada di Desa Soborejo Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti juga bekerja sebagai pendidik di TK Kuncup Harapan Soborejo. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 tepatnya pada bulan Nopember 2017. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak Kelompok B TK Kuncup Harapan Soborejo berjumlah 15 anak. Sumber data dibedakan atas data primer dan data sekunder.

Sumber data primer adalah objek yang diobservasi langsung yang dilakukan di Kelompok B TK Kuncup Harapan Soborejo Pringsurat Temanggung dan para pemberi informasi yang diwawancara yaitu anak Kelompok B dan guru TK Kuncup Harapan Soborejo. Sumber data sekunder berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang dapat mendukung hasil penelitian yang diperoleh dari hasil raport, daftar penilaian, dan daftar hadir anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengamatan atau observasi, dokumentasi, dan wawancara.



Wawancara yang dilakukan ini ditujukan bagi guru Kelompok B untuk lebih mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam rangka peningkatan kemampuan berbicara anak serta menemukan solusi serta media yang tepat untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan observasi sistematik dimana pengamat atau peneliti membuat instrumen yang berisi daftar kegiatan dan hal-hal yang diharapkan akan muncul pada saat proses pembelajaran. Peneliti memberikan tanda ceklis pada kolom dimana peristiwa tersebut muncul.

Dokumentasi dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang kegiatan anak dalam peningkatan kemampuan berbicara pada saat proses pembelajaran serta untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Peneliti mendokumentasikan kegiatan berupa foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik skoring. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Kuncup Harapan Soborejo melalui penggunaan media gambar seri. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kemampuan berbicara anak yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan telah mencapai 80%. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bagian Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengadakan kegiatan awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum melakukan tindakan. Tindakan ini diperlukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan sehingga peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Tabel 1 dan Gambar 1 adalah hasil observasi awal terhadap kemampuan berbicara anak pada saat pra tindakan.

Tabel 1. Kemampuan Berbicara Anak Kondisi Pra Tindakan

Penilaian	Jumlah Anak	Persentase
BB	10	66,7%
MB	3	20%
BSH	2	13,3%
BSB	0	0%

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik



Gambar 1. Kemampuan Berbicara Anak Kondisi Pra Tindakan



Berdasarkan hasil kemampuan berbicara anak saat pra tindakan pada Gambar 1, diketahui bahwa anak yang mendapatkan penilaian dengan kriteria berkembang sesuai harapan baru 2 anak atau 13,3%, mulai berkembang 3 anak atau 20%, dan 10 anak atau 66,7% dengan kriteria penilaian belum berkembang dan masih memerlukan bimbingan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi penilaian kriteria baik sesuai harapan dalam kemampuan berbicara. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara anak belum terlatih dengan baik. Keadaan yang demikian menjadi alasan diadakannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua pada tindakan Siklus I, diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan berbicara anak dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Hasil kemampuan berbicara anak melalui media gambar seri pada pertemuan pertama diketahui bahwa anak yang memenuhi kriteria penilaian berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak atau 20%, mulai berkembang 2 anak atau 13,3%, dan belum berkembang 10 anak atau 66,7%. Sedangkan hasil kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar seri pada pertemuan kedua diketahui bahwa anak yang memenuhi kriteria penilaian berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 33,3%, mulai berkembang 4 anak atau 26,7%, dan belum berkembang 6 anak atau 40%. Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar seri anak Kelompok B di TK Kuncup Harapan Soborejo pada pertemuan pertama dan kedua Siklus I disajikan dalam Tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Pertemuan Siklus I

Penilaian	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	110	66,7%	6	40%
MB	2	13,3%	4	26,7%
BSH	3	20%	5	33,3%
BSB	0	0%	0	0%

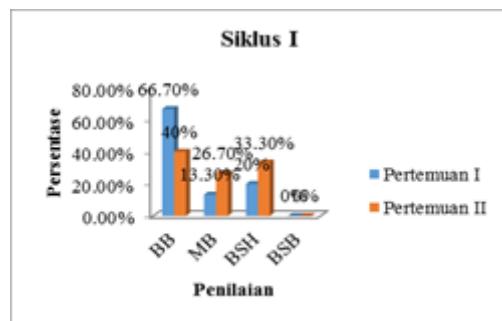
Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Pertemuan Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I masih ada kekurangannya sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan agar dapat terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak pada tindakan Siklus II. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan Siklus I dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Kuncup Harapan Soborejo belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan meningkatkan



kemampuan berbicara menggunakan media gambar seri perlu dilanjutkan pada tindakan Siklus II. Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua pada tindakan Siklus II, diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan berbicara anak dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Hasil kemampuan berbicara anak melalui media gambar seri pada pertemuan pertama diketahui bahwa anak yang memenuhi kriteria penilaian berkembang sangat baik sebanyak 2 anak atau 13,3%, berkembang sesuai harapan sebanyak 9 anak atau 60,1%, mulai berkembang 2 anak atau 13,3%, dan belum berkembang 2 anak atau 13,3%. Sedangkan hasil kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar seri pada pertemuan kedua diketahui bahwa anak yang memenuhi kriteria penilaian berkembang sangat baik 2 anak atau 13,3%, berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak atau 73,4%, mulai berkembang 2 anak atau 13,3%. Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar seri anak Kelompok B di TK Kuncup Harapan Soborejo pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II disajikan Tabel 3 dan Gambar 3.

Tabel 3. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Pertemuan Siklus II

Penilaian	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	2	13,3%	0	0%
MB	2	13,3%	2	13,3%
BSH	9	60,1%	11	73,4%
BSB	2	13,3%	2	13,3%

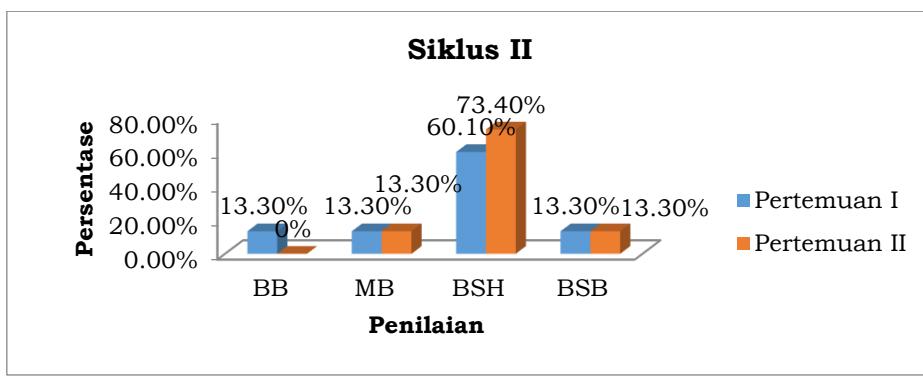
Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik



Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Pertemuan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan berbicara dengan media gambar seri sudah mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Anak-anak mengikuti kegiatan berbicara dengan media gambar seri dari awal sampai akhir dengan penuh semangat. Anak-anak juga menyampaikan keinginannya untuk kembali melakukan kegiatan berbicara dengan gambar dipertemuan selanjutnya. Pada saat perbaikan dilakukan di Siklus II, peningkatan kemampuan berbicara dengan media gambar seri mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan bahwa hasil peningkatan kemampuan berbicara anak yang masuk kriteria baik telah mencapai lebih dari 80%, sehingga kegiatan berbicara dengan menggunakan media gambar seri dihentikan. Berdasarkan data yang diperoleh pada Kemampuan berbicara menggunakan media gambar seri sebelum tindakan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan hanya 2 anak atau 13,3%, mulai



berkembang 3 anak atau 20%, dan belum berkembang 10 anak atau 66,7%. Pada tindakan Siklus I terjadi peningkatan, tetapi kurang signifikan karena masih terdapat kendala yang menyebabkan peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar seri belum maksimal, sehingga diperlukan adanya perbaikan tindakan pada Siklus II yaitu peneliti mengganti gambar yang sebelumnya menggunakan gambar seri hitam putih diubah menjadi gambar seri yang penuh warna-warni untuk menarik perhatian anak dan menambah alokasi waktu. Peneliti memberikan motivasi berupa pujian dan semangat supaya kegiatan menjadi lebih kondusif dan anak fokus dalam mengikuti.

Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara. Setelah terjadi perbaikan tindakan, maka persentase peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar seri sudah signifikan. Implementasi tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah sebelum pembelajaran dimulai anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dengan gambar seri tersebut. Peneliti memperlihatkan gambar dan mengajak anak bercakap-cakap mengenai gambar seri tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu setiap anak diberi tugas untuk menceritakan mengenai gambar yang telah dipersiapkan kepada teman sekelompoknya. Peneliti memberi contoh berbicara sesuai dengan gambar seri. Setiap anak secara bergantian menceritakan mengenai gambar yang dipegangnya. Peneliti memberi tugas kepada anak untuk menceritakan tentang gambar seri di depan kelas. Berdasarkan pembahasan di atas hasil kegiatan berbicara melalui media gambar seri, kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Kuncup Harapan Soborejo Pringsurat Temanggung dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hasil observasi kegiatan perbaikan pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara dengan media gambar seri pada anak Kelompok B TK Kuncup Harapan Soborejo dari kondisi pra siklus sampai dengan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 4.

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Penilaian	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	10	66,7%	6	40%	0	0%
MB	3	20%	4	26,7%	2	13,3%
BSH	2	13,3%	5	33,3%	11	73,4%
BSB	0	0%	0	0%	2	13,3%

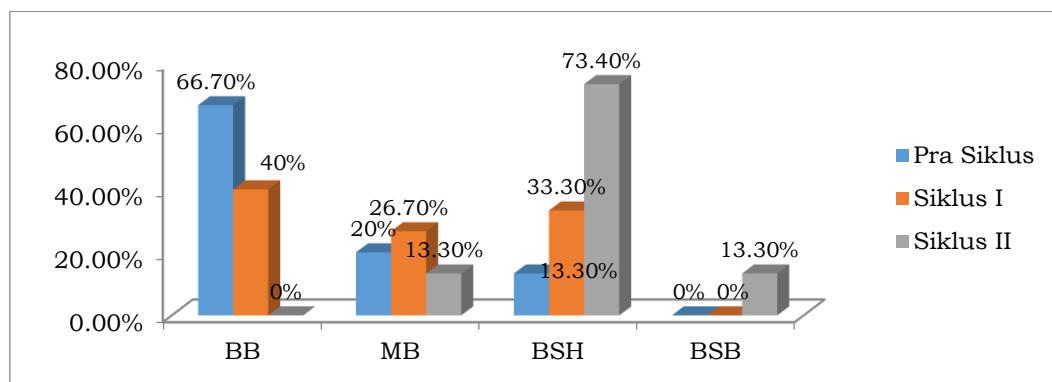
Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik



Gambar 4. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pada indikator kinerja, peneliti menentukan 80% anak mampu berbicara dengan baik, pada Siklus II kemampuan pada aspek peningkatan kemampuan berbicara anak mencapai persentase 86,7% yang berarti telah mencapai nilai kriteria ketuntasan 80% yang ditandai anak mampu berbicara dengan lancar, mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas, dan mampu berbicara dengan kalimat lengkap (S-P-O / S-P-K). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Kuncup Harapan Soborejo Pringsurat Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, terbukti kebenarannya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Kuncup Harapan Soborejo Pringsurat Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak pada saat pra tindakan sebesar 13,3%, meningkat menjadi 33,3% pada Siklus I, dan mencapai 86,7% pada tindakan Siklus II. Keberhasilan perbaikan pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara anak ini ditandai dengan anak mampu berbicara dengan lancar, anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan, dan mampu berbicara dengan kalimat lengkap (S-P-O / S-P-K).

Kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahapan atau proses yaitu peneliti memperlihatkan beberapa gambar seri kepada anak dan membaginya dalam kelompok kemudian menjelaskan apa yang harus dilakukan dengan gambar tersebut, anak diberi tugas untuk berbicara mengenai gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Kegiatan ini dilakukan bergantian untuk anak-anak, setelah selesai kemudian anak diberikan kesempatan untuk berbicara di depan teman-teman sekelasnya dan peneliti selalu memberikan motivasi agar anak-anak menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan berbicara. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar seri dari kondisi pra siklus sampai Siklus II, di mana pada kondisi pra siklus anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak atau 13,3%, meningkat pada Siklus I menjadi 5 anak atau 33,3%, kemudian Siklus II terjadi peningkatan menjadi 11 anak atau 73,4% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, dan 2 anak atau 13,3% berkembang sangat baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui besarnya peningkatan kemampuan berbicara anak dari kondisi pra siklus ke Siklus II sebesar 73,4%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Chaer. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arief S, Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom. Dikbud. dan PT. Raja Grafindo Persada
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Dhieni, N. dan Fridani, L. (2008). Metode Pengembangan Bahasa: *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.



- Harun Rasyid, Mansyur, & Surono. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Haryadi & Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. (Alih Bahasa: Agus Dharmo). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Jalongo, M.R. (1992). *Early Childhood Language Arts*. Boston: Allyn and Bacon.
- Martini, Jamharis. (2003). *Pengembangan dan Perkembangan Anak Usia TamanKanak-kanak*. Jakarta: Program Pendidikan Anak Usia Dini, PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Mustaki, M.N. (2005). *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Nelva Rolina. (2010). Media dan Sumber Belajar. Dalam *Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rita, K. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Syaodih, E. & Agustin, M. (2008). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.